



**PENINGKATAN KUALITAS GURU PJOK DALAM
MENGHASILKAN KARYA ILMIAH MELALUI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Oleh:

Fahmil Haris; Mutiara Felicita Amsal

Universitas Negeri Padang

Email: Fahmilharis73@gmail.com; mutiaraamsal@fip.unp.ac.id

Abstract. Classroom action research is a necessity and an important requirement for educators to improve professionalism. Classroom action research conducted by educators can improve and enhance the quality of learning through an in-depth study of what is happening in classroom. By conducting the research, teachers will be creative in finding solutions to deficiencies and problems that arise in classroom. This action research aimed to improve the ability of PJOK teachers in writing scientific papers and keep abreast of technological developments, especially at elementary school level. The method used in this activity was participatory learning and action (PLA), which covers: (1) Coordination with partners in the process of preparing for program implementation and contacting a team of experts who will provide training, (2) preparation of activity guideliner to be carried out, (3) manufacturing training scientific papers and training in the use of information and communication technology, and (4) program assistance and evaluation. The result showed that the partners had developed insight and ability in utilizing information and communication technology to produce scientific papers.

Informasi Artikel:

Artikel diterima

Perbaikan 2 Februari 2020

Diterbitkan

Terbit Online

Kata Kunci: *Scientific Papers; Information and Communication Technology; Teacher Quality*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018, diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru sekolah dasar mengenai penelitian tindakan kelas masih rendah (Haris & Mukhtarsyaf, 2018). Padahal, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

guru adalah pendidik profesional (Indonesia, 2003) (Nomor, 14AD). Dunia pendidikan yang semakin berkembang dari segi teknologi menuntut adanya peningkatan keprofesionalan pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman yang memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan di Indonesia saat ini. Guru merupakan agen pembelajaran yang tidak hanya terkait dengan peserta didik dilingkungan kelas, maupun materi-

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i1.23494>

materi pembelajaran tetapi guru juga harus mampu meningkatkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang penting bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalitas. Penelitian tindakan kelas mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di dalam kelas. Dengan diadakannya penelitian, guru akan menjadi kreatif dalam mencari solusi dari kekurangan dan permasalahan yang timbul di dalam kelas. Penerapan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional dan

menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas tenaga pendidik (Haris & Mukhtarsyaf, 2018).

Selain penyusunan proposal PTK berbasis teknologi informasi dan komunikasi, ternyata mitra juga belum menguasai teknik menyusun laporan PTK dengan baik, juga menulis artikel ilmiah. Padahal sebagai guru profesional, kompetensi tersebut juga mutlak diperlukan. Mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru profesional harus membuktikan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah yang menjadi syarat kenaikan pangkat dan jabatan. Begitu pula Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009, tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, Pasal 17 menjelaskan bahwa Guru pertama, Guru Muda, Guru Madya, Guru Utama yang akan naik jabatan atau pangkat, angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan atau pangkat tersebut harus memiliki angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah.

Karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Karya ilmiah

berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu permasalahan yang ditemukan dan diteliti. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara sistematis. Terdapat ciri-ciri dari karya tulis yang dikatakan karya ilmiah, antara lain: (1) reproduktif, yang artinya karya ilmiah ditulis oleh peneliti atau penulis harus dapat diterima dan dimaknai oleh pembaca sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, (2) tidak ambigu, yang artinya karya tulis tersebut harus memberikan pemahaman secara detail dan tidak dibentuk dengan bahasa yang membingungkan, (3) tidak emotif, yaitu tidak melibatkan aspek perasaan dari penulis dikarenakan karya ilmiah harus memaparkan fakta yang didapat dari hasil penelitian, bukan berdasarkan perasaan subjektifitas, (4) menggunakan bahasa baku, (5) menggunakan kaidah keilmuan, (6) bersifat dekoratif, yang artinya karya tulis ilmiah harus menggunakan istilah atau kata yang memiliki satu makna, (7) terdapat kohesi, yang artinya karya ilmiah memiliki kesinambungan dan tidak bertele-tele atau tepat sasaran, (8) bersifat objektif, (9) menggunakan kalimat efektif.

B. METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan persoalan prioritas mitra, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam

pemberdayaan mitra secara optimal melalui berbagai kegiatan yang dapat mewujudkan tuntasnya permasalahan prioritas mitra. Pola pemberdayaan bersifat *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa mitra memiliki potensi untuk memecahkan permasalahannya serta mampu melakukan usaha-usaha sendiri dengan menggali kemampuan diri dengan prinsip kebersamaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory learning and action* (PLA). Metode ini diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan meliputi pelatihan teknik menyusun proposal PTK berbasis kearifan lokal, pelatihan teknik menyusun laporan PTK berbasis kearifan lokal, dan pelatihan teknik penulisan artikel ilmiah.

Kegiatan ini seluruhnya dilaksanakan di lokasi pelaksanaan program, yaitu SDN Kecamatan Koto IX Tarusan dengan jumlah peserta 30 orang, melibatkan pelatih ahli untuk memberikan materi pelatihan, arahan, dan masukan pada saat pelatihan. Selain itu, tim pelaksana juga bertindak sebagai pelatih dan fasilitator seluruh kegiatan dan guru-guru sebagai peserta kegiatan. Beberapa mahasiswa dilibatkan untuk membantu kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi dampak positif yang

muncul bisa dirasakan terus-menerus.

Kegiatan ini juga memprioritaskan pada program pendampingan. Hal ini diperlukan untuk membantu mitra dalam merealisasikan semua kegiatan dan memantau sejauh mana kegiatan ini efektif berjalan, mengatasi berbagai kesulitan guru dalam merancang proposal PTK, melaksanakan PTK di kelas, menyusun laporan PTK, dan menulis artikel ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal dan wawancara untuk mengetahui kondisi mitra dan prioritas masalah mitra yang perlu dicari solusinya. Dalam persiapan dan pelaksanaan program, mitra terlibat langsung. Selain itu, mitra dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Tentunya, sangat diharapkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu mem-berdayakan anggota mitra sehingga memiliki kompetensi yang tinggi sebagai guru profesional yang mampu menggali potensi diri dan berbuat lebih optimal

untuk keberhasilan pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa secara khusus, dan meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pertama yaitu pengarahan materi mengenai penelitian tindakan kelas, penulisan karya tulis ilmiah dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh para ahli pada bidang tersebut. Setelah diberi pengarahan materi kemudian guru-guru di bimbing untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian pada pembelajaran dilaksanakan oleh satu kelompok guru yang berhasil menyusun proposal PTK. Kelompok tersebut terdiri dari 1 satu orang guru model, dan 5 orang guru sebagai observer. Guru model bertugas menjalankan pembelajaran di kelas, sedangkan tim observer bertugas mengamati, menilai, dan mengkritisi kegiatan PTK di kelas. Namun, secara komprehensif, guru model dan tim observer berkoordinasi dan bekerja sama mulai dari *planning, acting, observing, evaluating, dan reflecting*. Tim pelaksana mendampingi kegiatan PTK tersebut, antara lain mengoreksi RPP, mendampingi kegiatan PTK di kelas, mengevaluasi hasil pelaksanaan

PTK, dan melakukan refleksi pada setiap siklus.

PTK dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dilaporkan dalam laporan PTK. Pada siklus ke-1, guru belum sepenuhnya memahami hal apa yang harus dilakukan, sehingga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus ke-2, persiapan guru sudah mulai membaik. Guru sudah mulai memahami mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran, namun masih tetap dalam proses pembimbingan oleh pakar bidang teknologi informasi dan komunikasi. Setelah pelatihan diberikan, kemudian akan diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelatihan ini.

Berdasarkan pelaksanaan penerapan Pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul “Peningkatan kualitas guru PJOK

dalam menghasilkan karya ilmiah dan pengetahuan informasi teknologi di SDN kecamatan Koto IX Tarusan kabupaten Pesisir Selatan yang di tugaskan oleh UPTD Tarusan kabupaten Pesisir Selatan 30 orang guru PJOK. Dilihat dari kehadiran yang hadir hanya 20 orang yang selanjutnya datanya dapat dideskripsikan data sebagai berikut yang mendapat nilai 47-51 sebanyak 3 orang (15%), nilai 52-56 tidak ada (0%), nilai 57-61 satu orang (5%), nilai 62-66 sebanyak dua orang (10%), nilai 67-71 empat orang (20%), nilai 72-76 enam orang (30%), nilai 77-81 tiga orang (15%), nilai 82-86 satu orang (5%) guru PJOK. Dapat disimpulkan masih ada 10 orang guru PJOK (50%) yang pengetahuannya tentang pembelajaran PJOK dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Pengetahuan Guru PJOK SD Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tentang Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
47 - 51	3	15
52 - 56	0	0
57 - 61	1	5
62 - 66	2	10
67 - 71	4	20
72 - 76	6	30
77 - 81	3	15
82 - 86	1	5
Jumlah	20	100

Dilihat dari hasil observasi praktik mengajar yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan guru Kecamatan Koto IX Tarusan tentang evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Pemahaman guru tentang pembelajaran PJOK di SD tercermin dari: (1) meningkatnya keterampilan guru PJOK Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tentang masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran di Sekolah Dasar, (2) meningkatnya keterampilan guru PJOK dalam menentukan masalah dalam penulisan karya ilmiah, (3) meningkatnya keterampilan guru PJOK dalam menggunakan media teknologi informasi dalam penulisan karya ilmiah.

Semua komponen dari pola pembelajaran sudah ada dilakukan oleh guru dalam praktek. Pembuatan penelitian tindakan kelas dalam hal ini dapat dilihat dari praktik mengajar yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuatnya termasuk dalam penerapan apa yang telah direncanakan dalam bentuk yang kongkrit. Di samping itu, juga diterapkan oleh guru konsep modifikasi olahraga ke dalam pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan. Meningkatnya Pengetahuan keterampilan guru PJOK

dalam pembuatan karya ilmiah dan media informasi teknologi dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang telah dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh guru PJOK.

Hasil penelitian selain disusun dalam laporan PTK juga dituangkan dalam artikel ilmiah agar dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Pada awalnya, para guru masih banyak yang belum terampil. Oleh karena itu, pelatihan diberikan untuk memberikan wawasan bagaimana teknik dan trik menulis artikel ilmiah. Karena penelitiannya adalah PTK, artikel diarahkan ke jurnal pendidikan, sehingga diperlukan pengetahuan tentang gaya selingkung suatu jurnal agar lebih mudah dalam proses *submitted* dan *editing*.

Penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk mendesiminasikan pemikiran-pemikiran dan temuan-temuan (terbaru) ke khalayak akademik yang lebih luas melalui media jurnal sesuai disiplin ilmunya baik lingkup nasional maupun antarbangsa. Artikel ilmiah merupakan suatu bentuk kontribusi keilmuan pada kemajuan ipteks. Artikel ilmiah selayaknya ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan sehingga memuat informasi-informasi dan fakta-fakta empirik yang akurat, mutakhir, dan

komprehensif dengan metodologi yang jelas.

Penulisan artikel ilmiah harus memenuhi kriteria tulisan ilmiah antara lain: (1) objektif, yaitu berdasarkan kondisi faktual, (2) rasional, yaitu tradisi berpikir kritis para ilmuwan, berfungsi sebagai wahana penyampaian kritik timbal balik, (3) *up to date*, yaitu merupakan perkembangan ilmu mutakhir, tidak ketinggalan zaman, (4) *reserved*, yaitu tidak *overclimbing*, jujur, lugas, dan tidak bermotif pribadi; dan (5) efektif dan efisien, yaitu tulisan merupakan media komunikasi yang berdaya tarik tinggi. (Setiawan, 2008). Artikel ilmiah telah disusun mitra dengan mengikuti kaidah penulisan artikel ilmiah dan mengikuti gaya selingkung jurnal yang dituju.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penerapan ipteks didapatkan hasil sebagai berikut: Terdapat peningkatan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah dan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi bagi Guru Penjas setelah adanya pelatihan dan terdapat peningkatan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah dan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi bagi Guru Penjas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amsal, M. F. (2015). *PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMPUTASI AWAN (CLOUD COMPUTING) UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SMA LABORATORIUM (PERCONTOHAN)* UPI BANDUNG. Universitas Pendidikan Indonesia.

Amsal, M. F. (2019). Utilization of Information and Communication Technology for Learning in the Implementation of Curriculum 2013. *Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*. Atlantis Press.

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Grey-Bowen, J. E. (2010). *A study of technology leadership among elementary public school principals in Miami-Dade County*. St. Thomas University.

Haris, F., & Mukhtarsyaf, F. (2018). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI KEC. SUNGAI GERINGGIANG KAB. PADANG PARIAMAN. *JURNAL STAMINA*, 1(1), 338–345.

Undang-undang Republik Indonesia

- nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Melissa, Matthew, & Cutus. (2012). The Effect of Kinesio Tex Tape on Muscular Strength of the Forearm Extensors on Collegiate Tennis Athletes. *J Orthop Sports Phys Ther*, 40, 689-709
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- N.K. Setiawan. (2008). Kode Etik Penulisan dan Hakikat Pendekatan Ilmiah. Dalam Departemen Pendidikan Nasional. *Materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah*. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta. 7-10 Agustus 2008.
- Rayendra, R., & Amsal, M. F. (2019). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH EFEKTIF. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Slupik A, Dwornik M, Bialoszewski D, Zych E. (2007). Effects of kinesio tape on bioelectrical activity of the vastus medialis muscle. preliminary report. *Ortop Traumatol Rehabil*, 9, 634-643.
- Thelen MD, Dauber JA, Stoneman PD. (2008). The clinical efficacy of kinesio tape for shoulder pain: a randomized, double-blinded, clinical trial. *J Orthop Sports Phys Ther*, 38, 389-395.
- Yoshida A, Kahanov L. (2007). The effect of kinesio taping on lower trunk range of motions. *Res Sports Med*, 15, 103-112.